

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

5.1 SDIT Nurul Huda (model pembelajaran pai)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDIT Nurul Huda dapat diketahui hasil temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran pai yang diterapkan oleh guru juga menyesuaikan dengan materi belajar, situasi dan kondisi siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam salah satunya yaitu model pembelajaran yang menggunakan Teams Games Tournament dengan materi bab puasa. Tujuan dari penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament ini adalah supaya siswa bisa belajar secara berkelompok sambil bermain quiz tournament untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membentuk karakter pembelajar siswa.

Adapun enam langkah penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Bu Mimin yang mengarahkannya dengan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan KI/KD pengetahuan yaitu tentang indikator pencapaian kompetensi, cara dan peraturan permainan melaksanakan model pembelajaran Teams Games Tournament.
- b. Siswa diarahkan untuk membuat kelompok
- c. Siswa ketika melaksanakan games tournament dengan menjawab pertanyaan diberi nama level 1 sampai 4 dan pertanyaan yang dibacakan sesuai dengan materi.
- d. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi terbaik dengan cara bertepuk tangan.

- e. Siswa dirahkan mengerjakan dengan sepuluh soal essay
- f. Tahap evaluasi, siswa akan melakukan remedial jika mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran di atas menunjukkan bahwa cara membentuk karakter pembelajar siswa ada tiga tingkatan yaitu dengan cara mengingat, memahami dan menerapkan.

Sedangkan nilai-nilai asmaul husna yang terdapat di SDIT Nurul Huda termasuk Di SDIT Nurul Huda Padangan, nilai Ar-Rahman (Maha Pengasih) diwujudkan secara nyata dalam berbagai aktivitas siswa, Setiap pagi siswa diajarkan untuk saling menyapa dengan senyum dan sapaan hangat, tanpa memandang latar belakang teman-teman mereka Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengintegrasikan cerita-cerita inspiratif tentang kasih sayang dan pengorbanan dalam pelajaran, menginspirasi siswa untuk meladani sifat tersebut.

Selain itu, siswa secara aktif dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti mengunjungi teman yang sakit dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, memperlihatkan kasih sayang dan kepedulian mereka terhadap sesama, Siswa juga diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan baik, merawat tanaman, dan tidak menyakiti hewan, sebagai wujud kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah. Melalui pembiasaan-pembiasaan ini, siswa di SDIT Nurul Huda Padangan tidak hanya belajar untuk bersikap pengasih kepada manusia, tetapi juga kepada seluruh makhluk hidup di sekitarnya, menumbuhkan rasa kasih sayang yang luas dan tanpa diskriminasi.

SDIT An Nur (model pembelajaran pai)

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sangat ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih metode mengajar. Sebagaimana yang sudah dipaparkan

oleh guru PAI di SDIT An Nur bahwa sekolah ini menerapkan metode ceramah sebagai berikut:

1. Keterampilan menyiapkan fasilitas pendukung penggunaan metode pembelajaran

Fasilitas disini merupakan semua hal yang bisa mempermudah adanya upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Ini menekankan bahwa adanya tujuan yang akan dicapai dengan memanfaatkan fasilitas.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, bahwa guru PAI selalu mempersiapkan fasilitas dalam menerapkan metode, supaya dalam pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Dilihat dari sudut pandang yang lain fasilitas juga bisa dikatakan sarana untuk bisa melancarkan pelaksanaan sesuai dengan fungsinya, dan bisa diartikan juga bahwa segala sesuatu yang berupa benda atau uang yang bisa digunakan untuk memudahkan suatu usaha yang akan dilakukan.

2. Ketrampilan Variasi Suara

Seorang guru ketika menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada ataupun kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus justru akan sulit diterima oleh siswanya, karena siswa menganggap gurunya seseorang yang kejam, bila sudah begitu siswa akan merasa cemas dan takut selama belajar.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa guru tersebut sudah jelas dalam memberikan intonasi dan nada pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah yang seperti ini harus dihindari tetapi kalau suara guru terlalu lemah akan terdengar oleh siswa di kelas, apalagi yang biasanya duduk di belakang. Apabila sudah begitu siswa akan sangat meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi juga yang diberikan itupun kurang. Untuk itu guru bisa menggunakan variasi suara yang disesuaikan

dengan situasi dan kondisi. Jadi suara guru senantiasa bisa berganti-ganti, adakalanya kadang meninggi, kadang juga cepat, kadang lambat dan kadang rendah atau pelan.

Di SDIT An Nur Purwosari penerapan nilai Al-Adl (Maha Adil) terlihat nyata dalam keseharian siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan penilaian yang objektif berdasarkan usaha dan prestasi masing-masing siswa, sehingga setiap anak merasa dihargai sesuai dengan kerja keras mereka. Siswa diajarkan untuk bersikap adil dalam pembagian tugas kelompok dan memastikan semua anggota berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapatkan bagian yang setara dalam kerja tim.

Di lapangan, saat bermain, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya mengikuti aturan dan tidak curang, sehingga tercipta suasana permainan yang sportif dan menyenangkan. Selain itu, dalam pemilihan ketua kelas atau perwakilan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk memilih secara demokratis, memberikan suara mereka dengan adil tanpa tekanan. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa belajar untuk menerapkan keadilan dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun kegiatan sehari-hari, serta memahami pentingnya bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

5.2 SDIT Nurul Huda (implementasi model pembelajaran pai)

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dibuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh para guru untuk penerapan dalam pembentukan karakter pembelajar siswa di SDIT Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- a.) Memberi pemahaman keagamaan secara teori melalui intrakurikuler PAI yang

terintegrasi dalam mata pelajaran PAI.

- b.) Membuat kegiatan diluar pada jam pelajaran PAI yaitu seperti sholat dhuha, peringatan hari besar islam (PHBI) dan tahfidz Al-Qur'an.
- c.) Menciptakan suasana karakter pembelajar bagi siswa dengan cara sebelum memulai pelajaran, membiasakan salam, salim dan sapa dan muraja'ah hafalan bersama di kelas.

SDIT An Nur (Implementasi model pembelajaran pai)

Implementasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pembelajar di SDIT An Nur adalah melalui kegiatan di sekolah tersebut, dengan adanya kegiatan tersebut SDIT An Nur dalam membentuk karakter pembelajar siswa yaitu melalui program kegiatan yang misalnya sudah disebutkan sebelumnya.

Melalui kegiatan ini siswa bisa belajar mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, disiplin, dan khususnya mempunyai karakter pembelajar. Dalam arti lain dalam semua kegiatan di SDIT An Nur dalam membentuk karakter pembelajar siswa adalah tidak jauh beda dengan pembelajaran intrakulikuler yaitu dengan memberikan motivasi, nasihat ataupun juga arahan serta memberikan gambaran bagaimana mempunyai karakter pembelajar yang bagus di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, di dalam keluarga ataupun juga di masyarakat.

3.8 SDIT Nurul Huda (Capaian Pembelajaran)

Adapun hasil temuan terkait dengan capaian pembelajaran pai berbasis nilai-nilai asmaul husna dalam membentuk karakter pembelajar siswa akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait capaian pembelajarn pai di SDIT Nurul Huda kelas V bisa faham materi dengan baik dan benar. Dengan adanya kurikulum merdeka yang menjadi sebuah kebijakan baru dan diterapkan di SDIT Nurul Huda ini yang dilaksanakan mulai kelas 4 sampai 6, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait capaian pembelajaran masih terlalu cepat setidaknya masih membutuhkan satu generasu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaannya tidak jarang juga guru mendapatkan kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru juga dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyak tujuan dari penerapan kurikulum merdeka mulai mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran, struktur kurikulum juga yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan di dalam kelas akan tetapi lebih bervariasi dan juga tidak membosankan.

Tujuan dari dilaksanakannya kurikulum merdeka adalah untuk memberikan pelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan juga mengembangkan potensi dan membentuk karakter pembelajar siswa, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekkannya di lingkungan sekolah dan juga dapat berguna bagi masyarakat.

SDIT An Nur (Capaian Pembelajaran)

Hasil capaian pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT An Nur biasanya mencakup berbagai kompetensi yang di harapkan dapat di capai oleh siswa. Berikut ini adalah beberapa hasil capaian pembelajaran yang umum di dlalm kurikulum PAI SDIT

An NJUR yaitu: 1. Pemahaman akidah

a. Siswa memehami dan mengamalkan dasar-dasar keimanan, termsuk rukun iman.

- b. Siswa mengenal dan menyebutkan sifat-sifat Allah, nama-nama Allah (asmaul husna) dan memahami keesaan Allah (tauhid)
1. pelaksanaan ibadah
 - a. melaksanakan rukun Islam, termasuk cara melaksanakan shalat, puasa, zakat dan haji
 - b. siswa memahami tata cara berwudhu, tayammum dan pelaksanaan ibadah lainnya dengan benar.
 3. pengenalan dan pengamalan Al-Qur'an:
 - a. siswa mampu membaca, menulis dan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an
 - b. siswa memahami arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari
 4. akhlak mulia
 - a. siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia seperti jujur, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru serta sopan santun.
 - b. siswa mampu menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.
 5. sejarah Islam dan Nabi Muhammad SAW.
 - a. siswa mengenal dan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, terutama Nabi Muhammad SAW.
 - b. Siswa memahami nilai-nilai keteladanan dari kisah-kisah tersebut dan berusaha meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.
 6. fiqh dan hukum Islam
 - a. Siswa mengenal dasar-dasar fiqh, seperti hukum-hukum seputar makanan dan minuman halal serta haram, pakaian dan pergaulan.
 - b. siswa memahami konsep halal dan haram bersuci, dan hukum-hukum dasar dalam

islam.

Setiap sekolah mungkin memiliki tambahan spesifik sesuai dengan kurikulum yang di terapkan, namun secara umum, hasil capaian pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, serta mampu mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.



UNUGIRI